



**PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI GAME INTERAKTIF  
MAKE IT**

***CULTIVATING ANTI-CORRUPTION VALUES THROUGH THE INTERACTIVE GAME  
MAKE IT***

**Mercy Bara<sup>1</sup>, Yulsy M. Nitte<sup>2</sup>, Margaretha N. Nenotek<sup>3</sup>, Yandri A. Mooy<sup>4</sup>,  
Dewi K. Banamtuan<sup>5</sup>, Nofiro N. Huka<sup>6</sup>, Mengido T. Tamelab<sup>7</sup>, Yukobsadi E. Boikope<sup>8</sup>.**

<sup>1,2,3,....8</sup> Universitas Citra Bangsa Kupang, Indonesia

mersybara@gmail.com, yulsynitte9@gmail.com, ningsinenotek934@gmail.com,

yandriandika78@gmail.com, dewibanamtuan828@gmail.com,

nofirehuka@gmail.com, yukobsadiboikope@gmail.com, mengidotrisenthatamelab@gmail.com

---

**Article History:**

Received: December 25th, 2024

Revised: February 10th, 2025

Published: February 15th, 2025

***Abstract:** Corruption is a serious problem that harms the economy and creates social injustice, so prevention needs to start early by instilling anti-corruption values in the younger generation. Methods such as presentations, lectures, Q&A, group discussions, and interactive quizzes using the Make It application are effective in providing an understanding of the negative impacts of corruption. The interactive quiz method creates a fun learning atmosphere, increases motivation, and actively involves participants. The combination of presentations and small group discussions was chosen to stimulate participants' activeness in discussing corruption problems in schools and finding joint solutions, thus supporting the eradication of corruption from an early age.*

**Keywords:** *Anti-corruption, young generation, group discussion*

---

**Abstrak**

Korupsi adalah masalah serius yang merugikan ekonomi dan menciptakan ketidakadilan sosial, sehingga pencegahannya perlu dimulai sejak dini melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada generasi muda. Metode seperti presentasi, ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan kuis interaktif menggunakan aplikasi Make It efektif untuk memberikan pemahaman tentang dampak negatif korupsi. Metode kuis interaktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan melibatkan peserta secara aktif. Kombinasi presentasi dan diskusi kelompok kecil dipilih untuk merangsang keaktifan peserta dalam mendiskusikan masalah korupsi di sekolah dan mencari solusi bersama, sehingga mendukung pemberantasan korupsi sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Anti korupsi, generasi muda, diskusi kelompok

## **PENDAHULUAN**

Di Kota Kupang, ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), tingkat korupsi yang terjadi sudah sangat mengkhawatirkan dan berdampak negatif yang signifikan pada hampir semua aspek kehidupan. Sistem perekonomian, sistem demokrasi, sistem politik, sistem hukum, sistem pemerintahan, dan tatanan sosial kemasyarakatan bangsa ini semuanya telah hancur akibat korupsi. Di sisi lain, upaya pemberantasan korupsi yang telah dilakukan belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Korupsi terus terjadi dalam berbagai tingkatan, seolah-olah telah menjadi bagian dari kehidupan kita dan bahkan dianggap normal. Korupsi akan menghancurkan negeri ini cepat atau lambat jika situasi ini terus berlanjut. Korupsi harus dianggap sebagai kejahatan luar biasa, yang memerlukan upaya luar biasa untuk memberantasnya.

Pemberantasan korupsi, yang terdiri dari dua komponen utama: (1) penindakan dan (2) pencegahan, tidak akan pernah berhasil dengan baik jika hanya dilakukan oleh pemerintah tanpa melibatkan partisipasi publik. Akibatnya, sebagai bagian penting dari masyarakat dan sebagai pewaris masa depan, siswa diharapkan aktif terlibat dalam pemberantasan korupsi di Indonesia. Siswa tidak dapat berpartisipasi dalam pemberantasan korupsi jika mereka tidak melakukan penindakan, yang dilakukan oleh institusi penegak hukum. Diharapkan bahwa partisipasi aktif siswa akan berkonsentrasi pada pencegahan korupsi dan membangun budaya anti korupsi di masyarakat. Mereka juga diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dan motor penggerak gerakan anti korupsi di masyarakat.

Siswa harus memahami seluk beluk korupsi dan pemberantasannya agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif. Yang tidak kalah penting, agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif, mereka harus memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut hasil penelitian, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Citra Bangsa akan mengajarkan siswa, khususnya siswa di kelas 5 SD Negeri Kaemeu, tentang perilaku korupsi, dampaknya, dan cara mencegahnya. Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini berjudul Sosialisasi “Pembudayaan Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Game Interaktif Make It”

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dengan langkah-langkah berikut

1. Tahap pertama :  
Pengantaran surat ijin Surat ijin dari universitas citra bangsa (UCB) diantar ke SDN KAEMEUE sebagai langkah awal untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan sosialisasi.
2. Tahap kedua :  
Pihak SDN KAEMEUE menerima surat ijin sosialisasi yang diajukan untuk siswa kelas V dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang.
3. Penanaman nilai anti korupsi :  
Pada tahap ini siswa diberikan penjelasan langsung mengenai :
  - a. Pengertian Korupsi
  - b. 9 nilai-nilai anti korupsi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dirumah,sekolah dan masyarakat.
  - c. Dampak negatif dari korupsi
  - d. Sanksi untuk pelaku korupsi
  - e. Contoh ancaman pidana bagi pelaku korupsi
  - f. Permainan quiz dengan melalui aplikasi make it
4. Tahap keempat :  
Review aktivitas dan keterlibatan peserta didik
  - a. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai 9 nilai anti korupsi, Tim PKM menjelaskan materi yang sudah disiapkan.
  - b. Setelah itu, Tim PKM memberikan quis mengenai nilai-nilai anti korupsi yang tercantum dalam aplikasi make it.
  - c. Kemudian peserta didik dibagi dalam 3 kelompok untuk mengerjakan quiz yang diberikan oleh Tim PKM.
  - d. Lalu yang terakhir tim memberikan pertanyaan penutup tentang 9 nilai anti korupsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah dipaparkan.

## **HASIL**

Sesuai rencana yang telah disusun maka Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam satu hari, sesuai dengan rencana. Kegiatan kami diawali dengan pengenalan seluruh anggota kelompok dan menjelaskan tujuan sosialisasi kami. Siswa/siswi SD Negeri Kaemeu terlihat bersemangat akan topik sosialisasi kami. Pukul 19.20 WIB, kami membuka materi sosialisasi dengan Ice breaking agar siswa/siswi lebih semangat untuk mendengarkan materi yang akan dipaparkan oleh tim kami. Pukul 09.25 WIB, kami memulai presentasi sosialisasi Anti Korupsi “PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI GAME INTERAKTIF MAKE IT” dengan menggunakan powerpoint yang sudah kami siapkan sebelumnya yang berisi tentang 9 nilai anti korupsi , dampak negatif korupsi, dan sanksi pidana korupsi, presentasi dilakukan secara bergantian oleh masing – masing anggota kelompok.

Isi presentasi mengenai sosialisasi yang kami berikan mulai dari pengertian korupsi, dampak korupsi, sampai dengan sanksi pidana korupsi serta contoh – contoh nyata korupsi di lingkungan sekolah seperti korupsi waktu dengan tujuan siswa/siswi menjalankan sikap transparan sejak dini dan nilai-nilai anti korupsi . Agar peserta didik lebih menyerapi materi presentasi yang sudah kami jelaskan, tim kami membuat pertanyaan terkait dengan materi presentasi yang sudah dijelaskan atau disampaikan untuk menguji pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah dipaparkan. setelah kami memberikan pertanyaan ada beberapa peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kami dengan benar dan tepat, dengan begitu kami menyimpulkan bahwa peserta didik sudah memahami materi yang kami jelaskan



**Gambar 1. Keberlangsungan Sosialisasi**



**Gambar 2. Foto Bersama**

## **PEMBAHASAN**

Pengabdian dengan tema pendidikan anti korupsi menggunakan media digital yaitu Game Make It, menunjukkan potensi yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi di Indonesia mampu meningkatkan kualitas-

kualitas peserta didik khususnya penerapan nilai-nilai anti korupsi seperti kejujuran, Tanggung jawab, dan Disiplin

- **Diskusi Hasil Pengabdian Masyarakat**

Proses pengabdian ini dimulai dari pemetaan kebutuhan siswa di SD Negeri Kaemeu, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep nilai-nilai anti korupsi masih bersifat dasar. Berdasarkan temuan ini, media digital dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan minat siswa sekaligus mempermudah transfer pengetahuan.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias belajar melalui Game Online dibanding metode tradisional. Reaksi ini menunjukkan siswa lebih aktif dalam belajar melalui Game It dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, dimana peserta didik lebih mengenal dunia modern khususnya digital yang menyenangkan.

- **Proses interaksi Pengabdian Sosial**

Ada beberapa tahap proses sebagai berikut :

1. **Perencanaan:** Mempersiapkan materi dan menyusun materi yang sudah di ringkas kedalam power point.

2. **Pelaksana**

Menyampaikan materi power point yang sudah disiapkan, peserta didik tidak hanya fokus dalam mendengarkan materi tetapi juga ice breaking didalam kelas.

Mengintegrsikan Make It kedalam pembelajaran yang disampaikan didalam kelas kepada peserta didik

3. **Refleksi dan Evaluasi:** Guru dan peserta didik sama-sama merefleksikan materi nilai- nilai anti korupsi yang telah dipelajari

Perubahan sosial yang Diharapkan munculnya kesadaran peserta didik dan perubahan sehingga dapat menciptakan generasi muda yang lebih berpikir kritis, serta generasi muda yang mampu menciptakan pencegahan korupsi di masyarakat.

- **Penguatan Perspektif Teoritik**

Penerapan nilai-nilai anti korupsi diintegrasikan kedalam kurikulum sesuai dengan pendekatan.

## **KESIMPULAN**

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Kaemeu dapat disimpulkan bahwa tindakan korupsi dapat dicegah dengan memberi pemahaman sedini mungkin bagi peserta didik sehingga dapat menghindarkan adanya korban korupsi dan pelaku korupsi. Melalui kegiatan ini peserta didik dan semua warga sekolah mendapatkan suatu pembekalan yang baik tentang bahaya perilaku korupsi di kalangan pelajar

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang mendalam kepada dosen pengampu mata kuliah [Pendidikan Anti Korupsi], atas bimbingan, dukungan, dan inspirasi yang diberikan sepanjang proses pembelajaran. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada Ibu [Yulsy Marselina Nitte, SH., M.Pd], yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah berbagi ilmu dan pengalaman yang begitu berharga. Pendekatan pengajaran yang interaktif dan penuh semangat telah menjadikan setiap sesi pembelajaran sebagai momen yang sangat berkesan dan bermakna.

Kami sangat menghargai setiap umpan balik konstruktif yang telah diberikan, yang berperan besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kami di bidang ini. Dorongan Ibu untuk selalu berpikir kritis dan kreatif, serta kesempatan berdiskusi yang terbuka, menjadi motivasi besar bagi kami untuk terus berkembang. Semoga kebaikan hati dan semangat dedikasi Ibu [Yulsy Marselina Nitte, SH., M.Pd] terus menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya di masa mendatang. Dengan tulus, kami mengucapkan terima kasih atas segala perhatian, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ilham, Muhammad. 2020. SANGAJI : Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum 4 (2), 275-97. Accessed January 8, 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/sangaji.v4i2.493>.
- Putri, D. (2021). Korupsi dan Perilaku Koruptif. Tarbiyah bil Qalam, Jurnal Pendidikan, Agama, dan Sains, Vol. V Edisi 2 Juli-Desember 2021. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA), Labuhanbatu, Sumatera Utara.

- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2016). Buku Panduan Dosen Pembelajaran Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Biro Kerjasama dan Komunikasi Publik
- Amalia, D. (Ed.). (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima, Cetakan Ke-7). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, PN Balai Pustaka.
- Chaerudin. Strategi Pencegahan & Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi. Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- El-Muhtaj, Majda & Ervina, Diana. Perubahan Sosial & Perubahan Hukum: Sebuah Perspektif Teoritis dalam Memosisikan Social Change sebagai Paradigma Pembangunan Hukum Nasional. Istislah: Jurnal Hukum, Ekonomi dan Kemasyarakatan, Vol. I No. 2, 2002.
- Suryani, Ita. (2013). Penanaman Nilai Anti Korupsi di Perguruan Tinggi sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi. Jurnal Visi Komunikasi, Volume XII, No. 02, November 2013.
- Lubis, E.Z. (2017). Dampak Melawan Hukum Dalam Tindak Pidana Korupsi. Jurnal Administrasi Publik, 7(2), 107-116. doi:10.1234/jap.v7i2.123 Andi Hamzah. Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Pidana Nasional dan Internasional. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.